

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada KKG Gugus 5 Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

Tri Juli Hajani¹, Novianti Mandasari²

^{1,2}STKIP PGRI Lubuklinggau

Email : trij3059@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru tentang Penelitian Tindakan Kelas. Meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun proposal dan penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Manfaat kegiatan PKM ini yaitu didapatnya peningkatan pemahaman guru SD di Kecamatan Curup Utara tentang Penelitian Tindakan kelas, dan meningkatnya keterampilan guru SD di Kecamatan Curup Utara tentang penyusunan proposal PTK dan penyusunan laporan PTK sehingga mampu meningkatkan profesionalitas guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Curup Utara. Secara umum, hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah cukup baik dan reponsif, artinya terdapat pemahaman para guru tentang profesinya, terutama dalam hal pemahaman penulisan/pembuatan/pelaksanaan PTK. Para guru KKG Gugus 5 Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong sangat tertarik untuk meningkatkan profesinya. Pernyataan ini didukung oleh antusiasnya para guru dalam mengikuti dan mengajukan pertanyaan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Kata Kunci : Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

ABSTRACT

The purpose of this PKM activity is to increase teachers' understanding of Classroom Action Research. Improve teacher skills in preparing proposals and writing Classroom Action Research (CAR) reports. The benefits of this PKM activity are increasing the understanding of elementary school teachers in North Curup District about classroom action research, and increasing the skills of elementary school teachers in North Curup District about preparing CAR proposals and compiling CAR reports so as to improve the professionalism of elementary school teachers in North Curup District. In general, the results of the implementation of community service are quite good and responsive, meaning that there is an understanding of the teachers about their profession, especially in terms of understanding of writing/making/implementing CAR. The teachers of KKG Cluster 5, North Curup District, Rejang Lebong Regency are very interested in improving their profession. This statement is supported by the enthusiasm of the teachers in following and asking questions during the implementation of community service activities.

Keywords: Training, Classroom Action Research (CAR)

PENDAHULUAN

Seorang guru harus mampu memiliki kemampuan dalam memahami konsep kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai program sehingga guru dapat merancang pembelajaran, penilain proses dan hasil belajar yang mendidik pada setiap kurikulum dalam satuan pendidikan di sekolah dasar. Guru profesional juga merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu agar dapat berperan penting terhadap perubahan dan kemajuan suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia (Jana, 2017). Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru adalah dengan melakukan penelitian. Penelitian yang paling cocok dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena beberapa alasan, diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan mutu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Susanti & Hartanto, 2015).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Setelah melakukan penelitian tindakan kelas, maka guru harus membuat laporan kegiatan ilmiah, yaitu laporan penelitian hasil lapangan. Hasil dari penelitian tersebut dikemas menjadi karya tulis ilmiah yang memiliki kaidah penulisan sesuai dengan sistematika sehingga dapat disusun menjadi naskah yang diterbitkan dalam bentuk jurnal. PTK semakin mendapatkan prioritas untuk dilakukan guru karena mempunyai beberapa manfaat, yaitu: 1) Pelaksanaan PTK yang terencana dan terkendali secara baik akan meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dikelas menjadi berkualitas; 2) Penyelesaian masalah kelas atau pembelajaran akan memberikan perbaikan pada kualitas proses pembelajaran; 3) Perbaikan peran guru dalam pembelajaran akan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan secara nasional (Mediatati & Ismanto, 2015).

Ada beberapa hal yang perlu di ketahui dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan agar proses pelaksanaan peneliti tidak salah dalam penerapan atau mendiagnosis sebuah masalah. Salah satu diantaranya adalah karakteristik penelitian tindakan kelas, jenis-jenis penelitian tindakan kelas, subjek penelitian tindakan kelas serta tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selain itu, ada beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan dalam proses penelitian, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflecting*).

Keterbatasan pengetahuan guru yang tergabung dalam KKG Gugus 5 Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memicu tim pengusul pengabdian untuk memberikan pelatihan mengenai penulisan PTK. Pelatihan PTK ini dianggap penting dan perlu untuk melatih guru dalam melakukan penelitian sebagai salah satu solusi mengatasi permasalahan yang ada di kelas tempat mengajar. Kegiatan pelatihan PTK ini juga sebagai upaya untuk melatih

keterampilan guru dalam membuat karya tulis ilmiah yang tergabung dalam KKG Gugus 5 Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. PTK sendiri mampu meningkatkan pengetahuan yang signifikan mengenai pemahaman terhadap penelitian tindakan kelas, pengolahan dan analisis data (Sunendiari, Yanti, Iswani, & Suliadi, 2014), memperkuat wawasan guru tentang pokok-pokok pikiran yang harus dibuat dalam latar belakang penelitian PTK (Laba Jayanta, Rati, Diputra, & Wibawa, 2017).

Berdasarkan Uraian diatas yang telah di kemukakan di latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

Pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas KKG Gugus 5 Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong masih sangat kurang itu disebabkan karena belum adanya sosialisasi dan pelatihan tentang PTK. KKG Gugus 5 Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong tidak mampu merancang penelitian tindakan kelas. KKG Gugus 5 Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong belum mampu membuat artikel dari PTK serta melakukan publikasi ilmiah.

METODE

Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sebagai berikut. 1. Metode ceramah untuk memberi penjelasan tentang pentingnya PTK bagi pengembangan profesi guru; konsep dasar, prinsip dan model PTK; rencana dan pelaksanaan PTK; dan membuat laporan PTK. 2. Metode praktik untuk menyusun proposal PTK. 3. Metode tanya jawab dan diskusi. Metode pelaksanaan merupakan penjabaran tata cara dan teknik-teknik pelaksanaan. Pada dasarnya metode pelaksanaan sosialisasi penelitian tindakan kelas penerapan konsep agar guru-guru memahami konsep serta alur dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 8 Sekolah Dasar yang ada di Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Kota Curup Provinsi Bengkulu yang hanya diambil berdasarkan perwakilan sekolah saja mengingat kegiatan tersebut dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19.

Tahapan yang dilakukan adalah pemberian materi mengenai sistematika penyusunan proposal PTK, materi yang berkaitan dengan pelaksanaan PTK, klinis pembuatan proposal dan pendampingan pelaksanaan PTK sampai pada laporan. Persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam kegiatan ini sebagai berikut:

Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah terkait waktu pelaksanaan kegiatan, tempat, dan persiapan kegiatan yang perlu dilakukan. Masing-masing anggota tim mempersiapkan modul yang akan dijadikan bahan dalam pelatihan. Menentukan susunan acara kegiatan. Mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan saat kegiatan. Melakukan *checking* terhadap kelengkapan peralatan kegiatan.

Berikut adalah alur yang menjelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

Materi Sistematika Penyusunan Proposal PTK

Pada sesi ini pengabdian menjelaskan mengenai sistematika penyusunan proposal PTK. Adapun hal yang disampaikan mengenai identifikasi masalah yang ada di

kelas, merumuskan solusi atas temuan permasalahan (rencana tindakan), penyusunan latar belakang, teknik sitasi, penulisan dasar teori dan metode penelitian tindakan kelas. Pada sesi ini kurang lebih membutuhkan waktu tiga jam dan dilaksanakan pada hari pertama pengabdian.

Materi Pelaksanaan PTK

Materi yang kedua adalah membuat instrumen penelitian, proses pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi. Pada sesi ini juga dijelaskan mengenai indikator-indikator keberhasilan dan instrumen yang digunakan untuk pengambilan data yang kemudian digunakan untuk menganalisis indikator keberhasilan. Pada sesi ini peserta dimungkinkan untuk diskusi dan tanya jawab dengan pengabdi. Pada sesi ini kurang lebih membutuhkan waktu empat jam, dan dilaksanakan pada hari pertama pengabdian.

Klinis Penyusunan Proposal

Pada hari kedua adalah klinis penyusunan proposal penelitian, kegiatan ini membagi beberapa guru menjadi beberapa kelompok penelitian. Kelompok-kelompok kecil ini dibimbing oleh masing-masing pengabdi agar lebih efisien dan efektif. Penyusunan proposal ini berlandaskan pada materi yang sudah disampaikan pada hari pertama pengabdian. Proposal PTK ini terdiri dari bab satu pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat, tujuan dan hipotesis tindakan. Sedangkan bab dua mengenai landasan teori dan bab tiga mengenai metode penelitian. Peserta pelatihan PTK juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan draf proposal. Dalam diskusi ini, fasilitator (pengabdi) berinteraksi dengan setiap kelompok untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta. Setelah semua kelompok menyelesaikan draf proposal, dilakukan presentasi dari setiap kelompok. Kelompok yang berpresentasi mendapat masukan dari kelompok lain dan dari fasilitator (Wijayanti, Ariani, & Triwarmiyati, 2016). Klinis penyusunan proposal dilanjutkan sampai memakan waktu kurang lebih dua minggu adapun proses bimbingan proposal antara pengabdi dengan kelompok kecil melalui email sampai proposal dikatakan sudah baik. Setelah proposal selesai maka guru-guru tersebut langsung menjalankan penelitiannya di kelas masing-masing sampai tercapai hasil dan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk dilanjutkan pada penyusunan laporan penelitian tindakan kelas (Simanjuntak, Manullang, & Sinaga, 2017).

Pendampingan Pelaksanaan PTK

Pendampingan pelaksanaan penelitian tindakan kelas salah satunya adalah validasi instrumen yang telah disusun kelompok peneliti yang akan digunakan saat tindakan kelas dilaksanakan. Pada tahapan ini juga pengabdi sebagai pendamping dan observer (pengamat) mengenai keterlaksanaan pembelajaran di kelas yaitu melihat keterlaksanaan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Tugas sebagai pendamping saat refleksi mengenai pelaksanaan PTK, sedangkan proses penelitian sepenuhnya dilaksanakan oleh guru. Pengamatan yang dilakukan mengenai bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam mengelola suatu pembelajaran, peningkatan perbaikan kondisi pembelajaran di kelas, dan beberapa jenis pengamatan lainnya hal ini dilakukan untuk hal ini dilakukan untuk menemukan hal-

hal yang baru yang mungkin peneliti tidak sadar. Observer berpatokan pada instrumen perekam data yang digunakan untuk mencatat informasi berharga yang terjadi saat pembelajaran.

Pendampingan Penyusunan Laporan PTK

Pada tahap terakhir adalah pendampingan penyusunan laporan penelitian, pengabdian bersama kelompok peneliti mengecek kembali laporan akhir penelitian yang disusun apakah sudah lengkap atau belum. Selanjutnya laporan penelitian tindakan kelas ini nantinya digunakan oleh Bapak Ibu guru untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas, rekomendasi model pembelajaran dan lebih jauh lagi untuk menambah angka kredit peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dosen berjudul “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Pada KKG Gugus 5 Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong”, dilakukan dengan acara tatap muka yang diselenggarakan di SD Negeri pada hari Rabu, tanggal 16 Juni 2021. Pertemuan ini dihadiri oleh 25 orang guru (daftar hadir peserta terlampir). Agenda kegiatan pengabdian di ruang Aula SD N 15 Rejang Lebong dilakukan pemaparan materi dengan narasumber adalah tim pengabdian yang berjumlah 2 (dua) orang yaitu Ibu Tri Juli Hajani, M.Pd dan Ibu Novianti Mandasari, M.Pd.Mat.

Penyampaian materi dari tim pengabdian, antara lain: materi PTK (prinsip, prosedur, dan implementasi) dan materi penulisan laporan PTK. Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru dalam PTK termasuk dalam penulisan laporannya. Kegiatan pengabdian kemudian diikuti dengan praktik berupa penyusunan judul PTK, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan bentuk tindakan yang akan dilakukan.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pemberian tugas individu pada KKG Gugus 5 Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong untuk membuat proposal PTK atau menulis laporan PTK dalam kurun waktu 2 (dua) minggu. Tugas individu bagi guru dikumpulkan secara kolektif melalui MGMP dan diberikan kepada tim pengabdian untuk mendapatkan masukan dalam rangka perbaikan. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dengan harapan semakin banyak guru-guru KKG Gugus 5 Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong yang mampu mengimplementasikan PTK dan sekaligus menulis laporannya.

Secara umum, hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah cukup baik dan reponsif, artinya terdapat pemahaman para guru tentang profesinya, terutama dalam hal pemahaman penulisan/pembuatan/pelaksanaan PTK. Para guru KKG Gugus 5 Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong sangat tertarik untuk meningkatkan profesinya. Pernyataan ini didukung oleh antusiasnya para guru dalam mengikuti dan mengajukan pertanyaan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, para guru mempunyai kehendak untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Di samping itu, para guru sudah dapat memahami Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan

Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Pengembangan Keprofesian Berlanjut (PKB) sebagai bekal untuk meningkatkan diri.

Secara umum, hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah cukup baik dan reponsif, artinya terdapat pemahaman para guru tentang profesinya, terutama dalam hal pemahaman penulisan/pembuatan/pelaksanaan PTK. Para guru KKG Gugus 5 Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong sangat tertarik untuk meningkatkan profesinya. Pernyataan ini didukung oleh antusiasnya para guru dalam mengikuti dan mengajukan pertanyaan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, para guru mempunyai kehendak untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Di samping itu, para guru sudah dapat memahami Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Pengembangan Keprofesian Berlanjut (PKB) sebagai bekal untuk meningkatkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Jana, P. (2017). Pembinaan Olimpiade Matematika Kelas VA CI SD Negeri Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 2(2), 125-128.
- Laba Jayanta, I. N., Rati, N. ., Diputra, K. S., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Sd. *Jurnal Widya Laksana*, 6(1), 1-7.
- Mediatati, N., & Ismanto, B. (2015). Peningkatan Kompetensi Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pelatihan Partisipatif dengan Pendampingan Intensif Bagi Guru Guru Di SMP Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta* (pp. 1-8). Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Simanjuntak, E., Manullang, S., & Sinaga, M. S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) dengan Melakukan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(November 2016), 383-386.
- Sunendiari, S., Yanti, T. S., Iswani, A., & Suliadi. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SMA Di Wilayah Bandung dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru. In *Prosiding SNaPP2014 Sains, Teknologi, dan Kesehatan* (pp. 7-14). Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Susanti, E., & Hartanto, D. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 151-174.
- Wijayanti, S. H., Ariani, Y. D., & Triwarmiyati, M. (2016). Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cisauk Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Kaji Tindak: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 55-62.